

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009: 57).

Pembelajaran pastinya tidak terlepas dari sumber belajar dan media pembelajaran. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sumber belajar tidak hanya bisa didapat dari buku saja, tetapi juga bisa didapat dari file atau video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari khususnya dalam pembelajaran seni tari. Sedangkan media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle (1996 : 3) adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2010: 163). Dalam pembelajaran seni tari, khususnya tari *sigeh penguten* media yang digunakan adalah buku dan data tari *sigeh penguten*, laptop dan pengeras suara (*speaker*).

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama (Sanjaya, 2008 : 26). Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru memiliki strategi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

2.1.1. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, of series of activities designed to achivies a particular educational goal* (J.R. David, 1976).

Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di disain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan (Sanjaya, 2008: 186). Artinya, di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa tertarik, interaktif dan inspiratif dalam

mengikuti pelajaran dan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah bagaimana guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa dalam proses dan berakhirnya suatu pembelajaran sehingga hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu langkah agar strategi pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai, guru harus menguasai teknik-teknik cara mengajar atau bisa disebut juga dengan metode pembelajaran.

2.1.2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan efektifnya metode mengajar, antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor lingkungan belajar (Suryosubroto, 2009 : 141).

Dengan kata lain, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi (perencanaan) karena tujuan metode pembelajaran yang berhubungan dengan bidang kognitif berbeda dengan tujuan metode pembelajaran dalam bidang afektif dan psikomotorik. Masing-masing memiliki perbedaan, satu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran adalah bahwa metode itu harus dapat mendorong siswa untuk beraktifitas sesuai dengan gaya belajarnya.

Sejumlah prinsip seperti yang dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 adalah bahwa proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan ruang yang cukup untuk bagi pengembangan prakarsa, kreativitas sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa (Sanjaya 2008 : 61).

Dari kutipan diatas, dapat diartikan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mengimplementasikan dan merealisasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tari *sigeh penguten*, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, metode yang dipakai adalah metode latihan. Penggunaan metode ini dirasa sudah tepat karena metode latihan berkaitan dengan ranah psikomotor yaitu berhubungan dengan gerak.

2.1.2.1 Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Rustiyah, 2008:125).

Latihan itu sendiri tidak hanya bisa dilakukan sekali saja, tetapi harus berulang-ulang agar siswa mampu meningkatkan kemampuan atau potensi dirinya dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*. Tujuan penggunaan metode latihan dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* adalah agar siswa memiliki kemampuan dan meningkatkan ketangkasan dan keterampilan

dalam menghafal ragam gerak tari *sigeh penguten* dengan baik dan benar sesuai dengan iringan musik tari *sigeh penguten*.

Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode latihan, misalnya saja bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan sebelumnya karena bila situasi latihan berubah, maka tantangan yang dihadapi juga akan berubah, sehingga siswa dapat mengingat dan merespons kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari. Disamping itu juga, sebelum memulai metode latihan, guru harus memahami nilai dari latihan itu sendiri dan juga harus memberikan pengertian dan tujuan yang jelas kepada siswa agar siswa mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pembelajaran yang akan di pelajari.

Persiapan yang baik sebelum latihan dapat mendorong dan memotivasi siswa agar dapat merespons dan menerima pelajaran yang diberikan, sehingga pengetahuan yang didapat akan bersifat permanen serta siap untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

2.1.2.2. Kelebihan Metode Latihan

Beberapa kelebihan metode penelitian yang diungkapkan oleh Sriyono (1992: 113-114) adalah sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran yang diberikan teratur, tidak loncat-loncat, dan *step by step* akan lebih melekat pada diri anak dan benar-benar menjadi miliknya.
2. Adanya pengawasan bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru; memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga.

3. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu dengan apa yang dipelajarinya.
4. Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan untuk keperluan sehari-hari baik untuk keperluan studi maupun untuk bekal hidup di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran tari *sigeh penguten* yang di ajarkan kepada siswa menggunakan metode ini diberikan secara teratur dan bertahap yaitudengan pemberian materi berupa ragam gerak, pola lantai, dan musik pengiring tari.

Dalam proses pembelajaran berlangsung, guru selalu melakukan pemantauan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan gerak tari *sigeh penguten* yang di peragakan oleh siswa, serta memperbaiki dan memberi contoh yang benar agar siswa lebih baik dalam memeragakan tari *sigeh penguten*. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan keterampilan menari *sigeh penguten* tersebut bersifat permanen dan dapat dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.2.3. Kelemahan Metode Latihan

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode latihan juga mempunyai beberapa kelemahan. Sriyono (1992: 114) menyatakan ada beberapa kelemahan dari metode latihan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dapat membentuk kebiasaan yang kaku.
2. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan dan mejengkelkan.
3. Dapat menimbulkan verbalisme.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak banyak kelemahan dari metode ini dan kelemahan tersebut bisa disiasati dengan cara memberikan berberapa macam variasi baru dalam mengajar yaitu dengan cara dan suasana yang berbeda yang bisa membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran dan dapat membentuk kebiasaan yang kaku menjadi tidak kaku lagi secara perlahan sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

2.1.2.4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Latihan

Menurut Roestiyah (2008, 127-129) untuk keberhasilan pelaksanaan metode latihan, guru perlu memperhatikan langkah-langkah dalam pengaplikasian metode latihan yang disusun sebagai berikut.

1. Gunakan latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Dengan latihan, siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
3. Dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian

instruktur menunjukkan kepada siswa respons atau tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Guru perlu mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respons yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.

4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimism pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bias menghasilkan keterampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial atau yang pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah atau tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan atau dikembangkan.

Dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan serta dapat menumbuhkan

pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktik di sekolah.

Langkah- langkah pelaksanaan metode latihan di dahulukan dengan pelajaran atau tindakan secara otomatis tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, setelah itu siswa diharapkan agar mendapatkan pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran sehingga dapat melengkapi pelajaran yang diterimanya. Langkah-langkah pelaksanaan metode latihan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada no 1, 3, 4 dan 7.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena dalam latihan pendahuluan, siswa belum dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna, untuk itu pada proses latihan selanjutnya guru perlu meneliti kesukaran yang dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Disamping itu juga guru harus mempertimbangkan waktu/ masa latihan agar proses pembelajaran berjalan dengan cepat, menyenangkan dan menarik, tetapi harus mengutamakan proses pokok atau inti, sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang kurang diperlukan.

2.2 Tari

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi, 2007 : 13). Sedangkan

yang dimaksud dengan tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dalam bentuk gerakan tubuh.

Menurut Susanne K. Langer, tari merupakan gerak-gerak indah yang di dalamnya mengandung ritme tertentu. Jadi, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah. (Sudarsono, 1978 : 16,17).

Di dalam seni tari terdapat tiga unsur keindahan dalam penguasaan kriteria tari, yaitu wiraga, wirasa dan wirama (Hadi, 2007 : 32).

a. Wiraga

Wiraga yaitu kemampuan penari dalam membawakan tari dari penguasaan teknik gerak, kemampuan secara koreografi, menghafal tarian dari awal hingga akhir, dengan ketepatan teknik yang baik dan benar.

b. Wirasa

Wirasa yaitu kemampuan penari untuk menghayati tarian dalam bentuk pengaturan emosi dan ekspresi wajah. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan sang penari dalam memerankan karakter yang di bawakannya.

c. Wirama

Wirama yaitu kemampuan penari menyelaraskan tarian dengan musik pengiring tari. Penari yang baik harus mendengarkan iringan musik tari sehingga gerakan tarian terlihat sebagai satu kesatuan utuh dengan iringannya.

Dalam hal ini unsur-unsur wiraga, wirasa dan wirama merupakan komponen tari yang saling melengkapi satu sama lain.

2.2.1 Jenis-Jenis Tari

1. Berdasarkan atas pola garapannya, tari dibagi menjadi dua jenis, (1) tari

tradisional yaitu tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama,

yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada; (2) tari kreasi baru, yaitu tari yang mengarah kepada kebebasan dalam pengungkapan, tidak berpijak kepada pola tradisi lagi.

2. Berdasarkan fungsinya, tari bisa berbentuk sebagai tari upacara agama dan adat, tari bergembira atau tari pergaulan dan tari pertunjukan atau tari tontonan. Sedangkan berdasarkan atas bentuk koreografinya, tari dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu tari tunggal, tari duet atau masal berpasangan dan tari kelompok. Pembagian ini berdasarkan atas jumlah penarinya. Seperti halnya pada penelitian ini, tari yang di ajarkan kepada siswa adalah tari *Sigeh Penguten* merupakan tari tradisional yang di tarikan secara berkelompok (puteri), berfungsi sebagai tari upacara agama dan adat, yaitu sebagai tari penyambutan tamu atau sebagai tarian pembuka dalam suatu acara.

2.2.2 Tari Sigeh Penguten

Tari *sigeh penguten* adalah tari persembahan yang ditarikan secara berkelompok oleh penari putri yang berjumlah ganjil, yang salah satu penari paling depan membawa properti tepak yang berisi daun sirih. Jumlah penari dalam tarian ini tidak mempunyai makna khusus selain untuk memenuhi kebutuhan estetis saja, karena desain lantai pada tarian ini mayoritas berbentuk “V”.

Tari ini berfungsi untuk menyambut dan memberikan penghormatan kepada para tamu undangan yang datang. Dapat dikatakan sebagai sebuah tarian penyambutan.

Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau *sekapur sirih* yang menggambarkan rasa kegembiraan (Mustika, 2012 : 38).

Pada dasarnya komposisi tari tidak terlepas dari elemen-elemen pendukung tari seperti gerak, pola lantai, iringan musik, tata rias, busana, properti tari, dan tempat pertunjukan.

1. Gerak

Gerak dalam tari merupakan bentuk reaksi spontan dari batin manusia yang dapat membentuk suatu rangkaian gerak, apabila ditata dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, estetika dan didukung dengan irama musik, maka dapat membentuk suatu gerak tari. Menyusun gerak tari yang baik adalah memadukan antara gerak maknawi dan gerak murni dan sudah mencakup arah gerak dan arah hadap.

Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, sedangkan gerak murni ialah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Sudarsono, 1978 : 42).

Dengan kata lain gerak maknawi adalah gerak-gerak yang memiliki maksud atau arti dan melambangkan suatu hal. Gerak murni adalah gerak yang mengutamakan keindahan, tidak menyimbolkan sesuatu, dibuat agar tarian tampak lebih estetik.

Dalam menari ada dua macam arah. Arah hadap, menunjukkan kemana penari menghadap; ke kanan, ke kiri, ke depan, ke belakang, serong, menengadah dan merunduk. Arah gerak menunjukkan kemana penari akan bergerak; membuat lingkaran, zigzag, berjalan maju dan mundur, serong diagonal, dan sebagainya.

Dalam menata suatu gerakan selain arah, level juga harus diperhatikan. Level dalam tari merupakan tingkat jangkauan tinggi rendahnya gerakan. Ada gerakan dengan jangkauan tinggi, sedang, rendah. Level juga berfungsi menambah daya tarik dan kesan dinamis pada tarian. Adapun beberapa motif gerak tari *sigeh*

penguten: lapah tebeng, seluang mudik, sembah, jong simpuh, jong silo ratu, jong ippek, kilat mundur, ngetir, mempam bias, ngiyau bias, kenui melayang, gubuh gaghang, ngerujung (level tinggi, sedang, rendah), maku khaccang, samber melayang, sabung melayang, tolak tebing, ngegiser, belah hui, lipetto (Mustika, 2012 : 40-49).

- a. *Lapah tebeng* merupakan gerak jalan ke depan dengan kaki kanan lebih dulu melangkah. Motif gerak ini digunakan pada awal dan akhir tarian. Motif gerak *lapah tebeng* diiringi dengan bentuk iringan *gupek*, iringan dengan tempo cepat. Gerakan *lapah tebeng* juga dipakai untuk mengatur posisi penari agar pola lantai berbentuk “V” .
- b. *Seluang mudik* merupakan motif gerak yang dipakai pada pergantian posisi gerak dari berdiri menuju posisi duduk *jong simpuh*. Motif gerak ini digunakan oleh penari yang membawa tepak untuk meletakan tepaknya.
- c. *Sembah* merupakan gerak menyatukan kedua telapak tangan dengan posisi di depan dada, seperti hendak bersalaman. Motif gerak ini disertai dengan motif gerak lain yaitu *jong simpuh, jong ippek* yang merupakan transisi dari posisi *jong simpuh* menuju *jong silo ratu*.
- d. *Kilat mundur* merupakan gerakan pergelangan tangan diikuti dengan jari-jari yang dilakukan dengan cepat.
- e. *Gubuh gakhang* merupakan motif gerak dengan kedua tangan diayunkan ke depan dan ke belakang, diikuti gerakan kaki yang melangkah ke depan dengan sikap *mendhak*.

- f. *Ngiyau bias* merupakan motif gerak yang diawali dengan sikap *makuraccang*. Motif gerak ini dilakukan di sisi kanan depan dan kiri depan penari dengan tangan melakukan gerak *ukel*.
- g. *Ngerujung* merupakan gerakan tangan *ukel* arah diagonal depan disertai tolehan dengan posisi tangan setinggi kepala, motif gerak ini dilakukan dalam tiga level, rendah, sedang dan tinggi.
- h. *Tolak tebing* merupakan motif gerak dengan sikap salah satu tangan ditekuk di depan dada, dan tangan lainnya diluruskan di samping, arah pandangan mengikuti tangan yang lurus ke samping. Motif gerak ini juga disertai oleh gerakan kaki *ngegiser*. Motif gerak ini dilakukan tanpa adanya penari pembawa *tepak*.
- i. *Mempam bias* merupakan gerak berjalan dengan posisi telapak tangan menengadah ke atas sejajar bahu. Motif gerak ini dilakukan tanpa adanya penari pembawa *tepak*.
- j. *Lipetto* merupakan motif gerak tangan melakukan *ukel* sambil mengubah arah hadap. Sikap badan *mendhak*, motif gerak ini dilakukan setelah penari pembawa *tepak* kembali ke panggung dan meletakkan *tepak* nya.
- k. *Samber melayang* merupakan motif gerak dengan kedua tangan digerakan ke depan dengan posisi ditekuk, lalu diayun diangkat setinggi bahu kemudian diluruskan kesamping kanan dan kiri.

Tabel 2.1 Motif Gerak Tari *Sigeh Penguten*

No	Ragam Gerak	Hitungan	Keterangan
1	<i>Lapah Tebeng</i>	 <p style="text-align: center;">hit 1-2 hit 3-4 hit 5-6 hit 7-8</p>	<p>Penari berada pada posisi tegap, kaki <i>mendak</i>, dengan tangan berada di depan dada dan pada hitungan ke-1 kaki kanan melangkah terlebih dahulu, kemudian pada hitungan ke 2 kaki kiri bergantian melangkah kedepan dan seterusnya.</p>
2	<i>Seluang Mudik turun hingga jong simpuh</i>	 <p style="text-align: center;">hit 1-2 hit 3-4</p>	<p>Badan penari menghadap depan dengan posisi <i>mendak</i>, pada hitungan 1-2 tangan kanan diletakkan di sebelah kanan pinggul dan kaki kiri sedikit dijijitkan. Hitungan 3-4 tangan ditarik kearah kiri pinggul dengan</p>

		 <p style="text-align: center;">hit 5-6 hit 7-8</p>	<p>posisi jongkok. Hitungan 5-6 tangan ditarik kembali ke arah kanan dengan posisi lutut menjadi tumpuan, dan hitungan 7-8 tangan diletakkan di depan dada dengan posisi duduk bersimpuh.</p>
3	Merun Duk	 <p style="text-align: center;">hit 1-2 hit 3-4 hit 5-6 hit 7-8</p>	<p>Penari dalam posisi simpuh, tangan berada di depan dada, kemudian pada hit 1-4 penari merunduk secara perlahan dengan tangan diletakkan di depan lutut, kemudian pada hit 5-8 penari kembali pada posisi semula secara perlahan.</p>

4	<i>Jong Silo Ratu</i>	 <p data-bbox="542 981 638 1019">hit 1-2</p> <p data-bbox="726 981 821 1019">hit 3-4</p> <p data-bbox="909 981 1005 1019">hit 5-6</p> <p data-bbox="1125 981 1220 1019">hit 7-8</p>	<p data-bbox="1300 235 1508 896">Penari duduk dengan kaki bersila namun kedua kaki tidak menempel di lantai, melainkan kaki kiri di taruh dibelakang kaki kanan. Tangan berada di atas lutut, tangan kanan ditaruh diatas tangan kiri.</p>
5	<i>Sembah</i>	 <p data-bbox="622 1960 718 1998">hit 1-2</p> <p data-bbox="798 1960 893 1998">hit 3-4</p> <p data-bbox="957 1960 1053 1998">hit 5-6</p> <p data-bbox="1125 1960 1220 1998">hit 7-8</p>	<p data-bbox="1300 1075 1508 1612">Posisi penari sama seperti <i>jong silo ratu</i> akan tetapi telapak tangan disatukan seperti memberi salam, dibawah dagu di atas lutut dan ibu jari di buka ke atas.</p>

6	Kilat Mundur	 <p data-bbox="608 1003 699 1041">hit 1-2</p> <p data-bbox="778 1003 869 1041">hit 3-4</p> <p data-bbox="946 1003 1037 1041">hit 5-6</p> <p data-bbox="1117 1003 1208 1041">hit 7-8</p>	<p data-bbox="1300 230 1508 817">Posisi penari berdiri <i>mendhak</i> menghadap ke depan dengan kaki kiri berada di depan kaki kanan, kedua tangan ditarik lurus kedepan dada lalu melakukan gerakan <i>ukel</i>.</p>
7	<i>Ngetir</i>	 <p data-bbox="630 1877 721 1915">hit 1-2</p> <p data-bbox="790 1877 880 1915">hit 3-4</p> <p data-bbox="978 1877 1069 1915">Hit 5-6</p> <p data-bbox="1133 1877 1224 1915">hit 7-8</p>	<p data-bbox="1300 1052 1508 1848">Posisi peneri sama dengan <i>kilat mundur</i>, akan tetapi kedua tangan ditarik ke arah kanan dan ke arah kiri, lalu kedua tangan ditarik ke arah bawah sebatas pinggul dan di<i>ukel</i> kemudian ditarik ke atas dengan telapak tangan menengadah ke atas.</p>

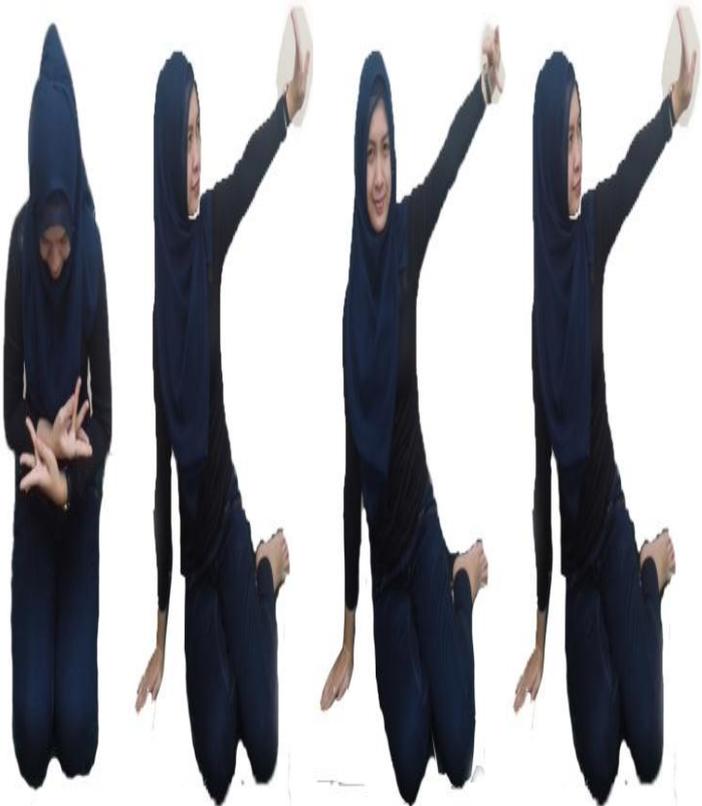
8	<i>Samber Melayang</i>	 <p>hit 1-2 hit 3-4 hit 5-6 hit 7-8</p>	<p>Kedua tangan disilang ke depan di depan dada dengan posisi ditekuk dan badan <i>mendhak</i>, lalu kedua tangan diayun diangkat sejajar kepala dan kaki dijinjitkan, kemudian tangan diluruskan masing-masing ke arah kiri dan kanan sejajar dengan bahu.</p>
9	<i>Gubuh Gakhang</i>	 <p>hit 1-2 hit 3-4 hit 5-6 hit 7-8</p>	<p>Posisi badan penari menghadap depan dengan kaki melangkah ke depan dan tangan juga menyesuaikan ditarik ke depan dengan posisi kaki <i>mendak</i> dan badan sedikit condong ke samping</p>

10	<i>Nyiaw Bias</i>	 <p style="text-align: center;">hit 1-2 hit 3-4 hit 5-6 hit 7-8</p>	<p>Posisi badan penari menghadap ke samping, dengan telapak kaki kanan dihadapkan ke arah kanan dan kaki kiri di belakang kaki kanan menghadap kiri dengan tangan berada di samping pinggul kemudian lakukan gerakan <i>ukel</i>. Lakukan secara bergantian kiri dan kanan.</p>
11	<i>Maku raccang</i>	 <p style="text-align: center;">hit 1-2 hit 3-4</p>	<p>Posisi badan penari menghadap ke depan dengan telapak kaki kiri dihadapkan ke arah kiri dan kaki kanan ke depan dengan tangan kanan berada di samping pinggang dan tangan kanan diletakkan di atas lutut sebelah kiri</p>

12	<i>Kenui Melayang</i>	 <p data-bbox="568 1003 663 1032">Hit 1-2</p> <p data-bbox="772 1003 868 1032">hit 3-6</p> <p data-bbox="1043 1003 1139 1032">hit 7-8</p>	<p data-bbox="1305 232 1505 685">Kedua tangan ditarik dari arah pinggang sebelah samping secara bersamaan, kemudian diayun ke arah atas seperti samber melayang.</p>
13	<i>Ngerujung level tinggi</i>	 <p data-bbox="552 1890 647 1919">hit 1-2</p> <p data-bbox="708 1890 804 1919">hit 3-4</p> <p data-bbox="900 1890 995 1919">hit 5-6</p> <p data-bbox="1091 1890 1187 1919">hit 7-8</p>	<p data-bbox="1305 1046 1505 1960">Posisi badan penari lurus ke depan, kaki sedikit dibuka namun tumit kedua kaki saling bertemu, tangan yang satu direntangkan yang satu ditekuk dan diletakkan di depan dada. Kemudian lakukan gerakan <i>ukel</i> dan tangan sedikit ditarik saat melakukan <i>ukel</i> secara bergantian</p>

13	<i>Sabung Melayang</i>	 <p data-bbox="584 1070 743 1099">hit 1-2 (5-6)</p> <p data-bbox="1023 1070 1182 1099">hit 3-4 (7-8)</p>	<p data-bbox="1302 232 1506 1061">Posisi badan penari dalam keadaan mendhak dengan kedua tangan berada di depan dada, lalu tangan dibuka dan direntangkan, saat tangan berada di depan dada maka posisi kaki disilangkan dan saat tangan direntangkan, posisi kaki dibuka.</p>
15	<i>Tolak Tebing</i>	 <p data-bbox="675 1937 834 1966">hit 1-2 (5-6)</p> <p data-bbox="967 1937 1126 1966">hit 3-4 (7-8)</p>	<p data-bbox="1302 1113 1506 1984">Penari melakukan gerakan menggeser kaki untuk berpindah posisi dengan jari-jari kaki bertemu kemudian dibuka lalu tumit kaki juga bertemu sambil bergeser. Tangan yang 1 direntangkan, kemudian tangan yang satunya lagi diletakkan depan dada.</p>

16	<i>Belah Hui</i>	 <p data-bbox="616 1070 775 1099">hit 1-2 (5-6)</p> <p data-bbox="959 1070 1118 1099">hit 3-4 (7-8)</p>	<p data-bbox="1302 230 1509 768">Penari berada posisi saling berhadapan dengan penari lainnya sambil menarik kaki kanan ke depan dan tangan disilangkan ke depan kemudian tangan direntangkan.</p>
17	<i>Mempam bias</i>	 <p data-bbox="584 1951 743 1980">hit 1-2 (5-6)</p> <p data-bbox="991 1951 1150 1980">hit 3-4 (7-8)</p>	<p data-bbox="1302 1106 1509 1733">Posisi badan penari diserongkan dengan kaki menyilang dan telapak tangan dibuka dan diletakkandi atas bahu, lakukan gerakan serong bergantian kanan dan kiri dengan posisi <i>mendhak</i>.</p>

18	<i>Ngerujung level sedang</i>	 <p data-bbox="576 1055 667 1088">hit 1-2</p> <p data-bbox="815 1055 975 1088">hit 3-4 (7-8)</p> <p data-bbox="1043 1055 1134 1088">hit 5-6</p>	<p data-bbox="1302 232 1501 981">Posisi badan penari simpuh, tangan disilangkan ke depan dada kemudian tangan ditarik membuka, tangan kanan ditarik ke arah samping kanan lebih tinggi sedikit dari kepala dan tangan kiri di depan dada, lalu lakukan gerakan <i>ukel</i>.</p>
19	<i>Ngerujung level rendah</i>	 <p data-bbox="552 1944 643 1977">hit 1-2</p> <p data-bbox="748 1944 839 1977">hit 3-4</p> <p data-bbox="944 1944 1035 1977">hit 5-6</p> <p data-bbox="1141 1944 1232 1977">hit 7-8</p>	<p data-bbox="1302 1099 1509 1895">Gerakan sama dengan <i>ngerujung level sedang</i>, hanya saja posisi badan simpuh, tangan kiri diletakkan di lantai samping lutut, dengan posisi badan sedikit condong ke samping kiri dan posisi tangan sama seperti <i>ngerujung level sedang</i>.</p>

20	<i>Lipetto</i>	 <p>hit 1-2 hit 3-4 hit 5-6 hit7-8</p>	<p>Penari melakukan gerakan memutar penuh sambil melakukan gerakan <i>ukel</i> tangan sesuai dengan pola kaki yang melangkah.</p>
21	<i>Jong simpuh sembah</i>		<p>Penari duduk simpuh kemudian meletakkan tangan kanan di atas ujung lutut, dan tangan kiri diletakkan di atas paha di sebelah pinggul.</p>

(Foto: Bhetari, Agustus 2014)

2. Pola Lantai

Pola lantai atau yang biasa disebut dengan desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Sudarsono, 1978 : 42).

Dengan kata lain, pola lantai adalah jalur garis lantai yang dilewati penari atau disebut juga dengan gerak pindah tempat. Dalam tari *sigeh penguten* pola lantai yang digunakan mayoritas berbentuk “V” dengan penari yang paling depan membawa tepak dengan arah hadap ke penonton.

3. Iringan Musik

Iringan musik merupakan unsur pendukung tarian yang dapat membuat tarian menjadi lebih hidup. Fungsi iringan musik selain sebagai pengiring tari juga untuk mempertegas gerak tari, memberi gambaran suasana dan merangsang munculnya gerak.

Dalam iringan musik ada waktu untuk mengukur seberapa lama rangkaian gerak dilakukan sebelum pindah ke rangkaian gerak selanjutnya. Waktu dalam gerak tari dibedakan menjadi dua: (1) tempo gerak, yaitu waktu sepanjang gerak dilakukan, sejak memulai sampai mengakhiri sebuah tarian: (2) irama gerak, yaitu waktu yang dipakai untuk menyelesaikan rangkaian gerak. Iringan musik untuk tari menurut asal suaranya, dibedakan menjadi dua: (1) musik internal adalah musik yang berasal dari diri manusia seperti nyanyian, tepuk tangan, teriakan, siulan, hentakan kaki, dan sebagainya: (2) musik eksternal adalah musik yang dihasilkan oleh alat musik atau benda yang di bunyikan, dan direkam.

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh di tinggalkan (Sudarsono, 1978 : 46). Dengan kata lain, tari dan

iringan musik tidak dapat dipisahkan karena tari bukan sesuatu yang dapat berdiri sendiri, namun disertai oleh seni yang lain seperti musik.

Pada tari *sigeh penguten*, iringan musik yang di gunakan adalah iringan musik eksternal dengan menggunakan seperangkat instrument *talo balak*. Adapun irama musik dalam tari *sigeh penguten* ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu *gupek* adalah iringan dengan tempo cepat dipakai pada awal dan akhir tarian, *Tarei* adalah iringan dalam tempo lambat, dipakai pada pokok tarian.

Namun saat ini banyak yang menggunakan kaset *tape recorder*, dan VCD untuk iringan musiknya, terutama di sekolah-sekolah termasuk di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, karena belum semua sekolah memiliki alat musik tradisional dan tidak semua siswa dapat memainkan alat musik tersebut.

4. Busana dan Aksesoris

Dalam tari *sigeh penguten*, busana dan aksesoris yang digunakan adalah (1) baju kurung berwarna putih lengan panjang/ pendek; (2) kain tapis yang merupakan pakaian ciri khas daerah Lampung; (3) *Bebe usus ayam*, digunakan sebagai penutup bahu terbuat dari sulam usus umumnya berwarna putih dan merah; (4) selendang berwarna merah; (5) selendang tapis yang sama motifnya dengan kain tapis, (6) *Pending* merupakan ikat pinggang yang berwarna kuning emas tetapi umumnya juga menggunakan kain berbentuk seperti ikat pinggang.

Beberapa aksesoris yang di pakai dalam tari *sigeh penguten* yaitu gelang, kalung, anting dan *tanggai*. Terdapat empat macam gelang yang di pakai penari yaitu gelang *bibit* (berbentuk pipih), gelang *rui durian* (berduri), dipakai pada bagian lengan bawah. Gelang *kano* berbentuk bulat besar dari gelang biasa dan terdapat

ukiran, gelang *burung* (berbentuk burung bersayap), dipakai pada lengan bagian atas. Kemudian ada dua buah kalung, yaitu kalung *buah jukum* (sejenis buah-buahan berbentuk bulat dirangkai menjadi kalung yang panjang) dipakai dengan diselempangkan dibahu dan kalung *papan jajar* berbentuk siger bersusun tiga. Anting yang biasa dipakai dalam tari *sigeh penguten* berbentuk seperti *siger* kecil, atau berbentuk seperti *buah jukum* kecil. *Tanggai*, atau kuku panjang dengan ujungnya terdapat rumbai.

5. Properti Tari

Yang di maksud dengan *prop* atau dance *prop* adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari. Misalnya kipas, selendang, pedang, tombak dan lain-lain (Sudarsono, 1978 : 58).

Dalam tari *sigeh penguten*, properti yang digunakan adalah tepak yang beralaskan nampan. Biasanya *tepak* yang dibawa berisi sirih yang didalamnya terdapat gambir, pinang dan kapur. Namun sekarang banyak yang sudah menggunakan permen sebagai isi dari *tepak*.

Tabel 2.2 Busana, Aksesoris dan Properti Tari *Sigeh Penguten*

Nama	Gambar
1. Baju, kain tapis, selendang merah, bebe dan pending	

2.Siger dan Peneken



3.Sanggul,bunga melati dan gaharu



4.Papan Jajar dan Kalung Buah Jukum



<p>5. Gelang Burung dan Gelang Pipih</p>	
<p>6. Anting-anting dan Gelang Kano</p>	
<p>7. Tanggai</p>	

8. Tepak



(Foto: Dewi Yunita, September 2014)

6. Tempat Pertunjukan

Di dalam tari *sigeh penguten*, tidak ada ketentuan tempat pertunjukan khusus karena biasanya tari ini dipentaskan dalam acara upacara adat, acara hajatan dan acara perpisahan sekolah pada pembukaan acara karena fungsinya tari ini sebagai tari persembahan, tari pembuka dan tari penyambutan tamu.

2.3 Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan dan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.

Fungsi dari kegiatan ektrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

Dalam kegiatan ektrakurikuler terdapat beberapa jenis, yaitu; (1) Krida, meliputi Kepramukaan, LDKS, PMR, dan PASKIBRAKA; (2) Karya ilmiah, meliputi KIR dan kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian; (3)

Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan; (4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Bandar Lampung adalah seni tari, dan kegiatan ini termasuk jenis kegiatan latihan/lomba keberbakatan/prestasi.

Tari yang diajarkan di sekolah ini umumnya seni tari *sigeh penguten*